

Peran gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru

Sukirna

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
paksukirna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak se Kecamatan Sentolo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional model regresi berganda dengan metode *random sampling*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 123 dan sampel 86 guru TK Kecamatan Sentolo. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kinerja guru, gaya kepemimpinan demokratis, dan kemampuan supervisi kepala sekolah. Analisis data dengan analisis deskriptif, uji asumsi normalitas, linieritas, uji Multikolinearitas, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis pertama “ada peran positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru” sehingga hipotesis pertama diterima. Uji hipotesis kedua “ada peran antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru” sehingga hipotesis kedua diterima. Uji hipotesis ketiga “ada peran antara kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru” sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini adalah ada peran positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kinerja Guru, Kemampuan Supervisi, Kepala Sekolah

ABSTRACT

This study aims to determine the role of democratic leadership style and supervising ability of principals on the performance of kindergarten teachers in Sentolo Subdistrict. This study uses a quantitative correlation approach to multiple regression models with random sampling method. The population in this study are 123 and sample 86 kindergarten teachers. The scale used is the scale of teacher performance, democratic leadership style, and the supervising ability of the principal to analyze the data with descriptive analysis, assumption test for normality, linearity, multicollinearity test, and hypothesis testing. this study uses random sampling method. The results of the first hypothesis test "there is a significant positive role between the democratic leadership style and the supervising ability of the principal with teacher performance" so that the first hypothesis is accepted. test the second hypothesis "there is a role between democratic leadership style and teacher performance" so that the second hypothesis is accepted. test the third hypothesis "there is a role between the supervision ability of the principal and the teacher's performance" so that the third hypothesis is accepted. The result of this study is there is a very significant positive role between democratic leadership style and supervising ability of principals with teacher performance.

Keywords: Democratic Leadership Style, Teacher performance, Superintendence, School Principals

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang memiliki kinerja yang baik diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kinerja atau profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian (Depdiknas, 2005). Mulyasa (2014) menyebutkan bahwa pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditentukan karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 9 April 2018 dengan sejumlah guru didapatkan bahwa rendahnya kinerja guru di wilayah kecamatan Sentolo karena kurang maksimalnya guru dalam melaksanakan ketugasannya yang sesuai dengan kompetensi guru. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa para guru dalam membuat program pembelajaran baik program pembelajaran tahunan, semester, mingguan, dan harian hanya copy paste dari sesama rekan guru maupun dari program tahun lalu yang sedikit direvisi atau disesuaikan dengan tahun ajaran baru yang berjalan.

Karakteristik sekolah sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya kepemimpinan yang mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya kepemimpinan adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, yang mementingkan hubungan kerjasama dan mementingkan hasil yang dicapai (Daryanto, 2011).

Menurut Rivai (2007) gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Menurut Robbins dan Coulter (2007) gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan anggotanya dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi anggota dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin di capai, dan memandang umpan balik sebagai satu kesempatan untuk melatih *anggotanya*.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan supervisi berpeluang untuk mempengaruhi kinerja guru. Hal itu disebabkan karena kepala sekolah selain melaksanakan tugas pokok dan fungsi, juga perlu memiliki kemampuan menjalin hubungan atau kerjasama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal serta mampu menciptakan iklim yang kondusif demi lahirnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat secara profesional, transparan, dan demokratis (Mulyasa, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di TK Kecamatan Sentolo ditemukan kinerja guru yang kurang baik. Beberapa guru melaksanakan

tugas dan tanggung jawabnya belum dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik, hal ini terlihat masih banyak guru yang kurang memberikan perhatian pada murid, tidak memiliki program pembelajaran yang lengkap dan baik.

Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Sentolo mayoritas terletak di daerah pedesaan. Tenaga pendidik atau guru taman kanak-kanak terdiri dari bermacam-macam latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, antara lain sarjana, PAUD, Sarjana non PAUD, dan Diploma dimana jumlah guru pegawai negeri sipil (PNS) yang berkualifikasi Sarjana Paud 27 orang (22,95%), telah mengajar sesuai dengan keahliannya. sementara guru dengan berstatus guru PNS yang pendidikannya Sarjana non Paud 5 orang (4,25%) mengajar belum sesuai dengan bidang keahliannya, dan guru tetap yayasan (GTY) dengan kualifikasi pendidikan Sarjana Paud ada 16 orang (13,6%), mengajar telah sesuai dengan bidang keahliannya atau kompetensinya. sementara guru GTY dengan latar belakang pendidikan Sarjana non PAUD 22 orang (18,7%), mengajar belum sesuai dengan bidang keahliannya dan guru dengan kualifikasi pendidikannya D II ada 15 orang (12,75%). Sangat belum sesuai dengan bidang keahliannya.

Dari data di atas menunjukkan bahwa masih banyak para guru yang masih belum memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang keahliannya ataupun kompetensinya mengajar di taman kanak-kanak, hal ini tentu masih kurang dalam memahami dan mendalami karakteristik anak terlebih tentang pendalaman kurikulum dan bahan ajarnya. Rendahnya disiplin guru, kurang tertibnya administrasi pengajaran juga mempengaruhi Rendahnya kualitas proses belajar mengajar dan rendahnya kualitas lulusan

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peran gaya kepemimpinan dan kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Sentolo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di IGTKI Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian adalah 123 guru dengan 86 sampel guru TK se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon progo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara random sampling karena peneliti menetapkan banyaknya sampel penelitian (Quota) secara acak dan tidak pilih-pilih. Karena jumlah populasi guru TK Sentolo hanya 86 orang maka peneliti mengambil data penelitian dari kecamatan lain yang kondisi SDM dan situasi pembelajarannya sama dengan situasi di Sentolo, yaitu peneliti mengambil sampel dari kecamatan Lendah sebanyak 40 guru meliputi gugus I, II, III, IV dan V dari masing-masing gugus sebanyak 8 orang guru sebagai sampel uji coba instrumen.

Metode pengumpulan data menggunakan skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu Azwar (2013). Dengan skala ini peneliti ingin mengetahui peran gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di kecamatan Sentolo. Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi dua predictor. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas yang berperan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut mampu memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Suatu tes yang validitasnya tinggi tidak hanya menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat akan tetapi dengan kecermatan yang tinggi dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur. Tidak ada validitas yang berlaku secara umum untuk semua tujuan pengukuran (Azwar, 2014).

Validitas tes yang digunakan peneliti adalah validitas isi yang menunjukkan sejauh mana item memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ukuran sejauh mana ini ditentukan berdasarkan derajat representatifnya isi tes bagi isi hal yang diukur (Suryabrata, 2004). Selain menggunakan Uji Validitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2014). Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric, ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua test yang paralel, berarti konsistensi keduanya semakin baik dan kedua alat ukur itu disebut alat ukur yang reliabel. Sebaliknya, apabila korelasi antara hasil dari dua alat yang paralel ternyata tidak tinggi, maka simpulannya bahwa reliabilitasnya rendah (Azwar, 2014).

Analisis data dalam pengolahan data yang diperoleh, analisis data menggunakan analisis regresi 2 predictor. Hal ini di gunakan karena data yang diperoleh berupa angka (skor) yang jenisnya interval. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linier dan bentuk distribusi semua variabel dari subyek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sampel Kolmogorov Smirnov. Uji linearitas menggunakan SPSS 18.0 dengan menggunakan Test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Nilai Varian Inflation Faktor (VIF). Bila

nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis data dalam pengujian hipotesis yang diajukan, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel yang digunakan. Analisis dilakukan dengan menghitung persamaan regresinya menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010). Analisis data akan dilakukan dengan program komputasi dengan *Statistik Product and Service Solution* (SPSS) for Window Release 18.0 memiliki fasilitas lengkap dalam menguji tingkat korelasi, sehingga mempermudah pengerjaan dan penghitungan korelasi tersebut.

HASIL

Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi antara gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dengan skor $R=0,119$ dengan $p=0,002(p<0,01)$, sedangkan korelasi antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru diperoleh *zero order* sebesar 0,315 dengan $p=0,002(p<0,01)$, untuk korelasi antara variabel kemampuan supervisi kepala sekolah dengan Kinerja Guru diperoleh *Zero order* sebesar 0,327 dengan nilai $p = 0.002 (p < 0,01)$, analisis R square sebesar 0.346 diprosentasekan ($0.119 \times 100\% = 11.9\%$) artinya besar sumbangan Gaya kepemimpinan demokratis dan Kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 11,9%, sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis sumbangan efektif variabel Gaya kepemimpinan demokratis terhadap Kinerja Guru sebesar 51,9%. Sedangkan sumbangan pada variabel kemampuan supervise kepala sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 67,6%, kemampuan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif lebih besar terhadap kinerja guru dibandingkan variabel gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama berbunyi ada hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru, untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah dengan Kinerja guru diperoleh skor $R = 0,119$ dengan nilai $p = 0,002 (p < 0,01)$ sehingga hipotesis pertama

dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dan kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Hipotesis kedua berbunyi ada hubungan antara Gaya kepemimpinan demokratis dengan Kinerja Guru. Data yang diperoleh dari hasil analisa data diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel Gaya kepemimpinan demokratis dengan Kinerja Guru diperoleh *Zero order* sebesar 0,315 dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,01$) sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Gaya kepemimpinan demokratis dengan Kinerja Guru. Data yang diperoleh menunjukkan ada hubungan positif antara Gaya kepemimpinan demokratis dengan Kinerja Guru, yang berarti semakin tinggi Gaya kepemimpinan demokratis maka semakin tinggi pula Kinerja Guru. Sebaliknya semakin rendah Gaya kepemimpinan demokratis maka akan semakin rendah kinerja guru.

Hipotesis ketiga berbunyi ada hubungan antara Kemampuan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Data yang diperoleh dari hasil analisa data diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel kemampuan supervisi kepala sekolah dengan Kinerja Guru diperoleh *Zero order* sebesar 0,327 dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,01$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan Positif signifikan antara kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Data yang diperoleh menunjukkan ada hubungan positif antara Kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru, yang berarti semakin tinggi Kemampuan supervisi kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah kemampuan supervisi kepala sekolah maka akan semakin tinggi kinerja guru.

Sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung Berdasarkan hasil analisis R square sebesar 0.346 diprosentasekan ($0.119 \times 100\% = 11.9\%$) artinya besar sumbangan Gaya kepemimpinan demokratis dan Kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 11,9%, sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis sumbangan efektif variabel Gaya kepemimpinan demokratis terhadap Kinerja Guru sebesar 51,9%. Sedangkan sumbangan pada variabel kemampuan supervise kepala sekolah terhadap Kinerja Guru sebesar 67,6%. Yang artinya variabel Kemampuan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif lebih besar terhadap Kinerja Guru dibandingkan variabel Gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat Peran positif signifikan antara kemampuan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan supervisi kepala sekolah maka akan semakin tinggi kinerja guru dan semakin rendah kemampuan supervisi kepala sekolah siswa maka akan semakin rendah pula kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono Edi (2014) yang meneliti tentang pengaruh supervisi Kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk menunjukkan adanya hubungan positif dan

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 467-475

sangat signifikan antara kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru yang memberikan sumbangan efektif sebesar 79%. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan supervisi kepala sekolah yang tinggi maka akan semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya jika kemampuan supervisi kepala sekolah rendah maka semakin semakin rendah kinerja guru.

Hal ini diperkuat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait hal ini diantaranya dengan memberikan pembinaan kepada para guru terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, membimbing para guru dalam pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar, memberikan pengarahan kepada guru terkait penyajian materi yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembinaan terkait penyajian materi yang sesuai dengan langkah proses pembelajaran memfasilitasi para guru berupa buku-buku dan sarana yang mendukung penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2008) yang menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan ialah untuk melatih dan memberi bimbingan kepada guru-guru terutama pada para guru yang baru mulai mengajar. Jadi, supervisi adalah sebuah alat untuk memberi bimbingan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Ada peran yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Kemampuan supervisi kepala sekolah dengan Kinerja guru, (2) Ada peran yang positif dan signifikan antara Gaya kepemimpinan demokratis dengan Kinerja Guru, (3) Ada peran yang positif dan signifikan antara Kemampuan supervisi kepala sekolah dengan Kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astianto., Sigma, A., Rustiana. (2019) .Pengaruh pemahaman kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, saranadan prasarana terhadap kinerja guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 744-760.
- Azwar. (2005). *Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, S. (2004). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Daryanto. (2011). *Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ditjen PMPTK. (2011). *Pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru (PK guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Gibson. (2010). *Variabel-variabel kinerja*. <http://cokroaminoto.wordpress.com> diakses pada tanggal 27 Desember 2018.

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

08 Agustus, 2019, Hal. 467-475

Hadi, S. (2000). *Statistik* (jilid.2). Yogyakarta: Andi Offset.

Hadi, S. (2004). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Handayani, T., & Rasyid, A. (2015). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264-277.

Harsono, B. (2006). Kemampuan manajerial, kemampuan motivatorial, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SMA Negeri 2 Wonogiri. (Tesis). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Herawaty, D. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, partisipasi guru dalam forum ilmiah, keyakinan diri (self efficacy), dan motivasi kerja terhadap kinerja guru matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1), 71 - 85.

Hikmat. (2011). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Kadim, M., & Arfan, A. (2011). *Kepemimpinan berbasis multiple intelegence*. Bandung: Alfabeta.

Karini, K. (1985). *Menyiapkan dan memadukan karir*. Jakarta: CV. Rajawali.

Kartini, K. (2011). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mangkunegara, P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.

Mangkunegara, P. (2014). *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Bandung: Refika Aditama.

Mulyasa. (2014) *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Najmulmunir, N., Hasyim, A. H., Jubaedah, D. (2009) Hubungan persepsi guru terhadap peran supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja dengan kinerja guru madrasah tsanawiyah negeri Kota Bogor. *Edukasi*, 1(2), 23-34.

Nasution. (2006). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. (2009). *Metode research penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.

Priansa., & Somad. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Priansa., & Somad. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, N. (2006). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. (2006). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwoko. Sidik. (2018) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150-162.

Rachmawati, Y. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 01(01) IKIP Veteran Semarang.

Rachmawati., & Daryanto. (2013). *Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Rita, L. Fungsi manajemen kepala sekolah, motivasi dan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 143-149.

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 467-475

- Rivai, V. (2007). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi* (ed.2). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizki, A., & Yoyon, S. Hubungan kemampuan manajerial kepala satuan PAUD dan self efficacy guru dengan kinerja guru di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 204-214.
- Setiyat, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-207.
- Sri,B.M. (2010). *Supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru*. Mataram: Alfabeta.
- Sujanto. (2013). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistiyawati. (2015). *Manajemen pendidikan islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sumidjo, W. (2001). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Supardi. (2013). *Kinerja guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional pedoman kinerja, kualifikasi & kompetisi guru*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Suryana, A. (2008). *Paradigma baru pengembangan tenaga pendidik*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Bandung.
- Suryana. (2008). *Paradigma baru pengembangan tenaga pendidik*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Bandung.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197-212.
- Sutrisno. (2011). *Pembaharuan dan pengembangan pendidikan islam*. Yogyakarta: Fadila Tama.
- Teguh Mochammad. (2001). *Latihan kepemimpinan islam tingkat dasar (LKITD)*. Yogyakarta: UII Press.
- Veithzal, R. (2003). *Kepemimpinan & perilaku organisasi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Wei, Y. H., & Ching, L. (2010). A Study on Relationships between principal's transformational leadership and physical education teachers' teaching performance in taipei elementary schools. *International Journal of Organizational Innovation*, 3(2), 80-96.
- Wiles, K. (1987). *Democratic supervision*. New York: Ms Graw Hill Book. Co.